

# KONSEPSI POSTUR KEPEMIMPINAN ABRI MENGHADAPI PERKEMBANGAN MASYARAKAT DAN KEMAJUAN ILPENGTEK

Oleh : Drs. Teguh Soedarsono, S.H.

## PENDAHULUAN

### 1. Umum

a. Pada hakekatnya tujuan perjuangan ABRI identik dengan tujuan perjuangan nasional, yaitu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk membentuk suatu masyarakat adil dan makmur tata tentrem kerta raharja dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan tujuan perjuangan, dalam pelaksanaannya dilakukan melalui proses pembangunan nasional dalam aspek kesejahteraan maupun aspek keamanan di bidang materiel maupun bidang spirituil.

b. Dinamika pembangunan nasional dalam pelaksanaannya dilakukan selaras dengan perkembangan kehidupan sosial masyarakatnya, sehingga dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan jiwa, semangat dan penampilan kepemimpinan nasional yang mumpuni.

c. Angkatan Bersenjata Republik Indonesia sebagai *Prajurit Pejuang*, *Prajurit Nasional* dan *Prajurit Profesional* dituntut untuk mampu menjadi pelopor, penggerak dan

\*) Penulis adalah staf PTIK yang sedang mengikuti pendidikan program pasca sarjana bidang studi Ilmu Lingkungan Hidup dan Ekologi manusia di UI

penegak pembangunan nasional yang berkesinambungan. Keadaan tersebut mengharuskan ABRI untuk selalu menyiapkan dan membina jiwa, semangat dan penampilan kepemimpinan ABRI sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan sosial masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungannya.

b. Kepemimpiann ABRI selain dibentuk, dibina dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman-nya, juga harus tetap mencerminkan jati dirinya sebagai insan Prajurit Sapta Marga yang mendasari pada ciri, nilai, norma dan semangat perjuangan bangsa Indonesia.

### 2. Ruang lingkup

Ruang lingkup diskusi kajian materi ini terbatas pada konsep gambaran poster kepemimpinan ABRI yang dirancang dalam rangka menghadapi tantangan perkembangan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tetap mempertahankan jati diri ABRI sebagai insan prajurit Sapta Marga.

### 3. Metode dan pendekatan

Bahasan materi kajian dilakukan dengan metode deduktif dan induktif, melalui pendekatan studi kepustakaan.

### 4. Pengertian

Untuk menyamakan persepsi, maka terhadap beberapa istilah ditentukan

pengertiannya sebagai berikut:

- a. **Kepemimpinan ABRI** adalah kepemimpinan yang telah dan terus akan dilaksanakan dalam kedudukannya sebagai warga negara, pelopor, penggerak dan penegak pembangunan nasional. 1)
- b. **Postur Kepemimpinan** adalah bentuk, sifat dan sikap kepemimpinan, yang tercermin pada moral, semangat dan perilaku dalam penampilannya. 2)
- c. **Perkembangan masyarakat serta kemajuan Ilpentek** diwujudkan dalam aspek kesejahteraan dan aspek keamanan lingkungan internasional, regional dan nasional, yang menjadi acuan bagi proses pembangunan nasional. 3)

## DASAR-DASAR PEMIKIRAN

### 5. Falsafah Pancasila

Pancasila sebagai falsafah dan ideologi bangsa pada hakikatnya merupakan pedoman bagi perjuangan bangsa Indonesia, hal tersebut dinyatakan dalam pernyataan pada *Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945*.

Pengejawantahan nilai-nilai Pancasila diwujudkan dalam cita-cita perjuangan bangsa, yaitu :

"..... Untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang berdaulat, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut me-

laksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ....."

Yang kesemua itu pada hakikatnya merupakan pedoman, tekad dan niat seluruh bangsa dalam menata, memelihara dan mengisi kemerdekaan Indonesia melalui pembangunan nasionalnya.

Sehingga pola pikir, pola sikap dan pola tindakan dalam proses pembangunan nasional harus didasari dengan semangat dan nilai moral mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan, hal ini merupakan cerminan kepribadian dan penampilan bangsa Indonesia sebagai pejuang, pendukung, pembela, penganut, dan pengamalan Pancasila.

### 6. Nilai-nilai perjuangan 1945

Nilai-nilai perjuangan 1945 mengandung nilai kejujuran dan ketetapan hati bangsa Indonesia sebagai manusia yang tidak pernah menyerah untuk membela dan mengisi kemerdekaan Indonesia. Yang semangatnya dilandasi oleh Proklamasi 17 Agustus 1945, sehingga dalam proses pembangunan dan perkembangan bangsa harus selalu diintegrasikan ke dalam setiap usaha nasional yang mengarah pada segenap aspek pertumbuhan masyarakat dan negara. Sehingga dalam proses pembangunan nasional dilaksanakan dengan menggunakan kemampuan dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam sifat yang berkesinambungan.

Dengan Nilai-nilai perjuangan 1945 tersebut diharapkan mampu memberikan semangat, moril, hak dan kewajiban bangsa Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasionalnya sesuai sifat dan tuntutan jamannya.

## 7. Pola Umum Pembangunan Nasional

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara telah ditentukan Pola Umum Pembangunan Nasional, yang menentukan ABRI dengan peran dan fungsinya sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional. Dengan pernyataan tersebut menuntut ABRI untuk selalu mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai peran dan fungsinya, sehingga dengan keadaan tersebut memacu ABRI untuk dapat terus menyiapkan dan membina kader-kader kepemimpinan untuk menata, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan nasional sesuai perkembangan jamannya.

Di samping itu ditentukan bahwa konsep pembangunan bidang pertahanan keamanan ditujukan untuk membangun kemampuan bangsa dalam rangka menghadapi segala bentuk ancaman dan gangguan dari dalam maupun luar negeri, selain itu untuk membangun bangsa dalam rangka mendukung, melaksanakan dan mengamankan hasil dan kelanjutan pembangunan nasional. Sehingga pada hakekat pembangunan bidang pertahanan keamanan negara adalah merupakan sisi lain dari pembangunan bidang kesejahteraan yang sama-sama

membutuhkan teknik, manajemen, peralatan dan perlengkapan yang memadai.

ABRI dalam peran dan keberadaannya, di samping harus melaksanakan fungsi sebagai kekuatan pertahanan keamanan, juga harus melaksanakan fungsi sebagai kekuatan sosial, sehingga dalam pelaksanaan Dwi Fungsi tersebut diperlukan pembinaan kemampuan ABRI, diarahkan untuk mampu melaksanakan pembangunan nasional dan ketahanan nasional.

Dengan melihat keadaan lingkungan sosial yang merupakan hasil perkembangan interaksi manusia, maka kemampuan ABRI diarahkan dalam menghadapi gejolak dan ancaman negara.

## 8. Undang-undang No. 20/1982 dan Undang-undang No. 2/1988

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertahanan dan keamanan Negara Republik Indonesia Juncto Undang-undang Nomor 1 tahun 1988 tentang perubahan atas Undang-undang No. 20 Tahun 1982, ditentukan bahwa konsep pertahanan keamanan negara Republik Indonesia diwujudkan dalam rangka kesatuan Wawasan Nusantara untuk mencapai tujuan nasional, sehingga aspek pembinaan pertahanan keamanan negara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ketahanan nasional.

Sedangkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1988 tentang Prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia,

ditentukan bahwa hakekat prajurit ABRI dalam keberadaannya sebagai Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia. Hal ini diwujudkan dalam sikap, kepribadian dan perilaku sebagai Prajurit rakyat, Prajurit pejuang dan Prajurit nasional yang patriotik dan profesional untuk mengemban amanat penderitaan rakyat dan upaya pencapaian cita-cita bangsa.

Dari kedua ketentuan perundang-undangan tersebut dapat tergambar postur Prajurit ABRI sebagai aparatur negara yang berperan untuk melakukan pembelaan negara dan pembangunan nasional, yang dituntut untuk taat serta setia kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

## 9. Doktrin Catur Dharma Eka Karma 1988

Dalam Doktrin perjuangan ABRI Catur Dharma Eka Karma dan Doktrin operasionalnya Pertahanan Keamanan Negara dan Sosial Politik ABRI, ditentukan bahwa ABRI dalam keberadaannya adalah untuk mewujudkan tujuan perjuangan bangsa serta melestarikan kehidupan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.

Sehingga dengan landasan idiil Pancasila, landasan Konstitusional Undang-undang Dasar 1945 dan landasan sejarah, ABRI dituntut untuk melakukan pembangunan nasional dengan mendasari hakekat, dasar dan tujuan perjuangan bangsa, kepentingan nasional, Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, pandangan bangsa Indonesia tentang damai dan perang,

serta kepentingan keamanan nasional dan kesejahteraan nasional.

Dalam doktrin pertahanan keamanan negara, ditentukan bahwa perjuangar bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan nasionalnya tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan strategisnya, baik dari lingkungan luar negeri secara global dan regional maupun dari lingkup lingkungan dalam negeri, sehingga dari perkembangan lingkungan strategis tersebut dapat diantisipasi ancaman dan peluangnya.

Sedangkan dalam Doktrin Sosial Politik ABRI ditentukan bahwa, pelaksanaan pencapaian tujuan nasional dilakukan dengan melalui berbagai proses identifikasi kepentingan, seleksi pimpinan/kepemimpinan, sosialisasi politik, dan pencapaian tujuannya, baik dalam upaya pembinaan aspek keamanan maupun peningkatan aspek kesejahteraan.

Sehingga dengan kedua doktrin operasional tersebut, dapat digambarkan postur prajurit ABRI, yaitu sebagai:

- a. *Prajurit rakyat Indonesia* yang berasal dan bersumber dari rakyat, berjuang bersama-sama rakyat, serta dalam pelaksanaan peran dan tugasnya selalu menjadi pelindung dan pembela kepentingan rakyat.
- b. *Prajurit pejuang Indonesia* yang berjuang atas kesadaran untuk kepentingan negara dan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, yang keberadaannya didasari oleh kein-

syafan diri atas panggilan Ibu Per-tiwi.

*c. Prajurit nasional Indonesia* yang bertugas menegakkan dan membela kepentingan nasional dengan berlandaskan Pancasila dan Sapta Mar-ga, yang keberadaannya harus selalu siap sedia untuk membaktikan jiwa dan raganya bagi keluhuran bangsa dan negara Indonesia.

Dengan kedua doktrin operasional ABRI tersebut, dapat diketahui pola dasar pembinaan kepemimpinan ABRI, yaitu pembinaan lingkungan yang men-garah pada kondisi yang hendak dica-pai oleh bangsa dan negara Indonesia dalam meraih cita-cita dan tujuan na-sionalnya, melalui upaya politik dan stategik nasional yang mendasari tu-juan politik dan strategi pertahanan keamanan nasional serta tujuan politik dan strategi sosial politik ABRI.

## NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN ABRI

### 10. Hakekat Nilai-nilai kepemimpi-nan ABRI

Nilai-nilai Kepemimpinan ABRI pada hakekatnya sama dengan Nilai-nilai universal Kepemimpinan bangsa Indonesia, yang merupakan wujud identitas diri dalam upaya mencapai kondisi ketahanan yang mantap dan memadai.

Tujuan dari pembentukan jiwa kepemimpinan bangsa adalah untuk mencapai integritas nasional dalam rangka memantapkan pembangunan

nasional.

Sosok kepemimpinan bangsa Indo-nesia secara universal mencerminkan watak dan moral Pancasila yang ber-wibawa dan berdedikasi, sehingga dalam keberadaannya mampu mem-bangkitkan dan menggerakkan orang lain ikut melaksanakan kegiatan yang dilaksanakannya, serta dalam perilaku-nya luwes dan mempunyai rasa inter-gritas tindakan pada setiap tindakan dan tingkatannya.

### 11 Ciri-ciri Kepemimpinan ABRI

Dari hakekat Kepemimpinan ter-sebut, maka ciri-ciri sebagai pelopor, penggerak dan penegak pembangunan nasional, ditampilkan dalam aspek an-tara lain sebagai berikut :

- a Dalam sosok penampilannya, Ke-pemimpinan ABRI merupakan teknokrat dan sosiokrat yang rasional, sehingga dalam interaksi sosialnya mampu mengajak dan diajak untuk mengadakan usaha-usaha peningkat-an kemampuan lingkungannya.
- b Dalam komunikasi dan adaptasi sosialnya mampu bertindak sebagai koordinator yang kapabel, efektif dan produktif, sehingga dalam kepu-tusan dan tindakan yang dilakukan-nya akan selalu didasari pada Wawas-an nasional, serta dalam setiap ke-beradaannya tidak merasa diri lebih dari yang lain.
- c Dalam proses pengendalian sosial, mampu melakukan kontrol sosial se-

cara arief dan bijaksana, sehingga tindakan koreksinya tidak menimbulkan gejolak.

d Dalam kehidupan sosialnya mampu bersosialisasi, berintegrasi dan menjadi teladan bagi lingkungannya, sehingga dalam keberadaannya selain dapat menerapkan amal perbuatan sebagai Prajurit Sapta Marga, juga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang menguntungkan bagi pelaksanaan peran, fungsi dan tugasnya dalam pembangunan nasional.

## 12 Azas Kepemimpinan ABRI

Dalam Dokrin Catur Dharma Eka Karma, dinyatakan bahwa azas Kepemimpinan ABRI menyangkut faktor pribadi manusianya dan berbagai faktor lain yang menunjang kedisiplinan, kedinamisan dan produktivitas dalam kepemimpinan ABRI.

Dari kesebelas azas kepemimpinan ABRI, secara menyeluruh mengandung tiga sendi utama kepemimpinan, yaitu :

- a. Kesetiaan atau kepercayaan diri, yang meliputi :
  1. Percaya pada diri sendiri,
  2. Percaya kepada Atasan/pimpinan, dan
  3. Percaya kepada kebenaran tujuan pelaksanaan tugas.
- b. Sikap perilaku yang positif, meliputi :
  - 1) Kemauan untuk mengadakan peningkatan kemampuan diri,

2) kreatif, inovatif dan semangat dalam bekerja,

3) Disiplin dan toleransi terhadap bawahan, kolega serta atasannya.

c. Kesadaran diri, yang meliputi :

- 1) Kesadaran untuk turut memiliki,
- 2) Kesadaran untuk turut mendukung,
- 3) Kesadaran untuk turut serta dalam usaha, dan
- 4) Kesadaran untuk turut bertanggungjawab.

Dengan ketiga sendi utama azas kepemimpinan ABRI tersebut, diharapkan mampu menciptakan iklim yang sehat dan baik bagi perkembangan prestasi pelaksanaan tugas, yang selanjutnya mampu menjadi pelopor, penggerak dan penegak dalam pembangunan nasional.

## 13. Kode etik kepemimpinan ABRI

Kode etik Kepemimpinan ABRI pada hakikatnya merupakan kode etik ABRI yang terserap dalam Sapta Marga, yang dalam wujud pengamalan dalam kehidupan dan penghidupan segenap warga ABRI, sehingga dengan kode etik tersebut dapat menjadi sumber kewibawaan dalam pelaksanaan tugas dan upaya bimbingan masyarakat ke arah pencapaian cita-cita perjuangan bangsa.

Makna kepemimpinan ABRI yang terkandung dalam butir-butir Sapta Marga memiliki perpaduan yang menyatu antara sikap, semangat dan moralitas sebagai Prajurit Pejuang serta sikap dan moral sebagai Prajurit Pro-

fesional, dengan cakupan pengertian bahwa sebagai :

a. Sosok prajurit Pejuang dalam kehidupan dan penghidupannya selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, setia kepada bangsa dan negara, serta membela dan mendukung ideologi Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

b. Sosok Prajurit Profesional, dalam keberadaannya selalu dituntut untuk bersikap disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan, serta dalam tugas pembela negara dilakukan secara sadar, tekad, semangat dan tanggung-jawab sebagai seorang satria dan perwira.

Sehingga dengan kode etik Kepemimpinan tersebut, ABRI dalam setiap pengabdianya kepada negara dan bangsa dituntut untuk senantiasa mampu diandalkan dalam kedisiplinan, kesetiaan dan keteguhannya.

## PERKEMBANGAN MASYARAKAT DALAM JAMAN MODERN

### 14. Perkembangan masyarakat dalam jaman modern

Jaman modern pada hakekatnya adalah suatu jaman yang diwarnai oleh perkembangan kehidupan sosial masyarakat dengan ditunjang oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dalam jaman modern tersebut dituntut berbagai persyaratan khusus dalam interaksi dan komunikasi sosialnya, yang antara lain :

a. Dalam proses pembangunan nasionalnya harus dapat dilakukan secara kombinasi dengan pertalian yang erat dari berbagai faktor fisik dan abstraknya, sehingga dalam penataan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan nasional tidak mungkin lagi dilakukan dengan semangat, sikap serta tindakan yang kompartemental.

b. Dalam kehidupan dan penghidupan masyarakatnya digunakan alat dan produk teknologi yang dihasilkan dari kecakapan intelektual manusia, sehingga dalam proses pemecahan setiap persoalan pembangunan nasionalnya diperlukan koordinasi yang kapabel dan efektif.

c. Dalam interaksi sosial masyarakatnya terjalin keterkaitan antara permasalahan dalam aspek politik, ekonomi, manajemen, sosial budayam pertahanan dan keamanan negara ke dalam penanganan permasalahan kependudukannya.

d. Dalam konteks komunikasi sosial dilakukan antar bangsa maupun antar wilayah dengan menggunakan sarana dan prasarana canggih, sehingga masalah sosial di suatu lingkungan dapat menjadi permasalahan yang bersifat global.

Dengan keadaan masyarakat modern tersebut, maka persyaratan sosial yang dibutuhkan dalam proses pembangunan nasionalnya, adalah eksistensi bangsa untuk tidak terpecah belah dan mampu menyerap serta menggunakan setiap momentum, situasi dan kondisi jamannya untuk kemajuan

masyarakatnya.

### 15. Kecenderungan perkembangan masyarakat dan kemajuan Ilpengtek

Kecenderungan perkembangan kehidupan sosial masyarakat yang ditunjang oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya, dapat terlihat dari berbagai permasalahan lingkungan strategik negara dalam aspek keamanan dan aspek kesejahteraan.

Kecenderungan strategik permasalahan tersebut terlihat dalam lingkup interaksi dan komunikasi sosial negara-negara dalam lingkungan dunia internasional, kawasan regional, serta situasi dan kondisi nasionalnya.

Untuk penyiapan dan pembinaan Kepemimpinan ABRI dilakukan secara integral dengan penyiapan dan pembinaan Kepemimpinan Nasional, sehingga dalam proses penataan, pelaksanaan dan pengendaliannya harus selalu mengantisipasi terhadap perkembangan kecenderungan lingkungan strategiknya, yaitu :

#### a. Lingkungan dunia internasional, yang meliputi :

- 1) Pertumbuhan penduduk dan kelangkaan sumber daya yang telah menjadikan pertentangan dan konflik sosial antar bangsa dan antar negara, yang disertai kesenjangan informasi dan teknologinya akan memperuncing pertentangan tersebut, sehingga dimungkinkan perang sebagai ancaman dalam penyelesaian konflik sosial tersebut.

- 2) Interaksi kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya, sehingga perubahan pola pencapaian tujuan nasional dari setiap negara akan berorientasi kepada upaya penguasaan teknologi dan informasi sesuai corak kehidupan masyarakatnya.
- 3) Dengan kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan transportasi, kehidupan dan interaksi sosial masyarakat menjadi terbuka bahkan tidak mengenal batas wilayah negara, sehingga dengan keadaan itu menimbulkan sikap aliansi dan proteksionisme dari negara-negara maju yang menjadi hambatan bagi kemajuan berbagai negara yang sedang berkembang.

#### b. Lingkungan kawasan regional

Keadaan kondisi kawasan regional, ditandai dengan berbagai kecenderungan yang memberikan peluang dan ancaman bagi bangsa dan negara Indonesia, yang antara lain :

- 1) Kegiatan perekonomian telah bergeser dari kawasan Samudera Atlantik ke kawasan Samudera Pasifik, sehingga di samping memberikan kemakmuran bagi negara-negara di kawasan tersebut, juga dimungkinkan menjadi penyebab terjadinya konflik politik dan ekonomi sehubungan dengan adanya benturan kepentingan terhadap kawasan ini.
- 2) Sumber energi minyak bumi dan bahan baku industri strategis yang banyak terdapat di kawasan Samudera Hindia telah menjadikan

komoditi bagi kegiatan ekonomi negara-negara di kawasan tersebut, namun di sisi lain menjadikan keberadaan sumber daya alam di kawasan ini akan menjadi berkurang, terlebih-lebih dengan penggunaan teknologi dalam pengeksploitasian-nya.

- 3) Stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara yang cenderung membaik menjadikan kerja sama regional antar bangsa dan negara di kawasan ini terjalin dengan erat, sehingga keadaan tersebut diharapkan mampu menangkal praktek aliansi dan proteksionisme dari negara maju.

### c. Kondisi Lingkungan nasional

Kondisi lingkungan nasional akan diwarnai oleh berbagai masalah dan kepentingan nasionalnya, yang saat ini antara lain mencakup lingkup :

- 1) *Masalah kependudukan*, yang meliputi aspek pertumbuhan yang relatif masih tinggi, penyebaran dan kualitas penduduk yang masih belum merata, serta berbagai hambatan dalam pemenuhan kebutuhan penduduk yang masih dirasakan sebagai kendala dalam proses pembangunan nasional.
- 2) *Pelaksanaan demokrasi Pancasila*, sampai saat ini masih menghadapi tantangan yang bersumber dari sikap yang menghendaki penyempurnaan konsepsi, sistem, dan cara pelaksanaan pengamalan Pancasila beserta hasil-hasilnya, dalam memperjuangkan aspirasi tersebut tidak jarang dilakukan oleh golongan terse-

but melalui gerakan yang konstitusional maupun inkonstitusional, sehingga keadaan tersebut dimungkinkan akan mengancam eksistensi negara dan bangsa Indonesia.

- 3) *Pengembangan wilayah pembangunan* sehubungan dengan upaya, pengembangan bidang ekonomi, industri dan perdagangannya, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam serta pengerahan sumber daya manusia, menjadikan tumbuh dan berkembangnya sentra-sentra perekonomian yang membawa perubahan bagi nilai dan pola kehidupan masyarakatnya, sehingga keadaan tersebut menimbulkan permasalahan sosial yang lebih kompleks dan rumit.
- 4) *Disiplin nasional* yang menentukan hidup matinya suatu bangsa, dalam pengamalannya belum sepenuhnya mantap, sehingga keadaan itu akan menjadi peluang terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap kesepakatan nasional yang ditentukan dalam Garis-garis Besar haluan Negara dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) *Otonomi Pembangunan Daerah akan di titik beratkan pada daerah-daerah Tingkat II*, dengan realisasi kebijakan ini jelas akan membawa perubahan-perubahan yang besar dan mendasar bagi sistem pemerintahan dan pembangunan yang mengandung berbagai kerawanan sosial.
- 6) *Pengaruh perkembangan internasional di bidang ekonomi* akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi nasional, sehingga keadaan

tersebut akan mempengaruhi aspek-aspek perekonomian nasional yang kurang menguntungkan bagi negara dan bangsa Indonesia.

Dari keadaan lingkungan strategis tersebut, dapat ditentukan bentuk, sifat dan sikap Kepemimpinan ABRI dalam pembangunan nasionalnya.

#### 16. Arah pembangunan Nasional mendatang

Dalam perkembangan kehidupan sosial masyarakat yang ditunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan pembangunan nasional mendatang diarahkan pada upaya untuk :

- a. Memperkuat kepribadian dan jati diri manusia bangsa Indonesia, sehingga dengan kondisi tersebut diharapkan mampu meningkatkan rasa kesetiakawanan nasional.
- b. Membina kebudayaan nasional yang diharapkan dapat mempercepat terbentuknya integrasi nasional, sehingga dengan kondisi tersebut mampu membentuk sikap, moral dan perilaku bangsa dalam menghadapi era globalisasi.
- c. Mengembangkan pembangunan sektor industri dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun dalam pelaksanaannya harus selalu memperhatikan pola pembangunan berkelanjutan yang mendasari aspek kelestarian dan keseimbangan sumber daya dan lingkungannya.

Sehingga setiap kebijakan dalam arah pembangunan nasional mendatang harus disertai upaya meningkatkan dan pembinaan terhadap peran aktif masya-rakat, baik secara swadaya, swakarya maupun swasembada.

#### POSTUR KEPEMIMPINAN ABRI DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN MASYARAKAT DAN KEMAJUAN ILPENGTEK

17. Untuk menghadapi kecenderungan perkembangan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dengan mendasari pada nilai, norma dan semangat yang menjadi jati diri ABRI, konsep postur Kepemimpinan ABRI digambarkan sebagai berikut:

##### a. Bentuk Kepemimpinan ABRI yang diharapkan

Bentuk kepemimpinan ABRI pada masa mendatang diwujudkan sebagai :

- 1) Kepemimpinan yang mampu menjadi jembatan kesinambungan kondisi dan kebijakan masa lalu, masa kini dan masa mendatang, yang dalam keputusan dan tindakannya dilakukan secara serasi dan selaras dengan tuntutan jaman.
- 2) Kepemimpinan yang bersifat heterogen, sehingga dalam setiap penampilannya mampu menjaga harmonisasi dan mencegah terjadinya konflik sosial.
- 3) Kepemimpinan yang mempunyai moral dan pandangan yang berwa-

wasan jauh ke depan, sehingga dalam gerak dan perilakunya selalu berjiwa nasionalis, bermoral dan bersemangat persatuan dan kesatuan, serta berkeinginan untuk menciptakan hari esok yang lebih baik.

- 4) Kepemimpinan yang mampu menempatkan diri, sehingga keberadaannya mempunyai dimensi personal dan kemanusiaan yang mampu melihat setiap persoalan pada konteks permasalahannya dari semua sisinya.
- 5) Kepemimpinan yang menggunakan nalar dan kapabelitasnya untuk menjalin kemitraan dalam suasana perubahan-perubahan sosial.
- 6) Kepemimpinan yang memiliki moral dan tanggung jawab sosial, sehingga dalam setiap keputusan dan tindakannya mampu mengarah pada proses pembangunan nasional yang berkelanjutan.

#### **b. Sifat Kepemimpinan ABRI yang diharapkan**

Sifat kepemimpinan ABRI masa mendatang akan mencakup beberapa kriteria berikut ini :

- 1) Mempunyai kualitas kepemimpinan yang berwawasan kebangsaan dengan pemahaman, penghayatan dan pengamalan Pancasila yang tangguh dan kreatif, serta selalu berusaha membangun persatuan dan kesatuan dalam membentuk ketahanan nasional.
- 2) Memiliki tekad, semangat dan kemampuan untuk membangun, membina dan mengusahakan kemajuan

diri dan lingkungannya, sehingga dapat menciptakan kondisi dan situasi bagi percepatan terwujudnya kehidupan bangsa yang semakin baik.

- 3) Mempunyai perhatian yang besar terhadap berbagai usaha untuk meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan manusia pada umumnya, dan masyarakat Indonesia pada khususnya.

Dengan sifat kepemimpinan ABRI yang demikian, diharapkan keberadaannya mampu menumbuhkan kekuatan dan kemampuan bangsa untuk maju dengan didasari kemauan, kreatifitas serta inovasi dalam mencapai cita-cita bangsa sesuai komitmen dan aktualisasi Pancasila.

#### **c. Sikap kepemimpinan ABRI yang diharapkan**

Dengan bentuk dan sifat kepemimpinan tersebut di atas, maka sikap kepemimpinan ABRI masa mendatang diharapkan mampu bersifat, antara lain:

- 1) Mampu melakukan langkah tindakan yang kreatif dan inovatif, dengan tidak mengenyampingkan aspek kewaspadaan nasional di setiap gerak dan kehidupan bangsa.
- 2) Mampu menciptakan kemajuan bidang fisik materiel dan pembina mental spirituail, sehingga mampu mendeteksi dan menetralkan setiap pengaruh negatif sehubungan dengan tuntutan jaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologinya.

- 3) Memiliki sikap mental yang luhur serta rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi, sehingga dalam keberadaannya mampu menata, mengendalikan dan memanfaatkan situasi dan kondisi lingkungannya bagi keberhasilan pembangunan nasional.
- 4) Mampu menciptakan situasi dan kondisi kehidupan sosial masyarakat yang stabil, dinamis dan kreatif sehingga dapat menjadi tumpuan ketahanan dan pembangunan nasional.

Dengan dimensi postur kepemimpinan ABRI yang mempunyai bentuk, sifat dan sikap tersebut di atas, diharapkan dapat ditumbuhkan dan dikembangkan semangat, respons, serta kemampuan ABRI untuk tetap mampu melaksanakan peran, fungsi dan tugasnya selaku pelopor, penggerak dan penegak pembangunan nasional sesuai kecenderungan kemajuan jaman dan jati dirinya.

Demikianlah konsep postur kepemimpinan ABRI yang dapat digambarkan dalam menghadapi perkembangan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dalam hal ini penyiapan, pembentukan dan pembinaannya tidak dapat dilepaskan dari proses pembinaan personilnya, pembinaan potensi masyarakat dan teritorialnya serta pembinaan sumber daya nasionalnya.

Dalam proses pembinaan personilnya, jelas akan mencakup hal ikhwal dalam sistem pembinaan sumber dayanya dan sistem pembinaan kegiatannya, yang meliputi berbagai sub sistem pembinaannya.

## PENUTUP

### 18. Kesimpulan

Kajian materi tersebut di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Bahwa perjuangan ABRI hakekatnya adalah perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita bangsa dan tujuan nasional, yang realisasinya diwujudkan melalui pembangunan nasional di segala bidang kehidupan. Sehingga kepemimpinan ABRI pada hakekatnya juga kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan yang mampu dan mumpuni untuk menata, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan nasional.
- b. Bahwa dalam pembangunan nasional selalu dihadapkan pada berbagai kecenderungan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan kehidupan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dengan keadaan itu diperlukan postur kepemimpinan yang bentuk, sifat dan sikapnya mampu mewujudkan pembangunan nasional secara serasi, selaras dan tidak bergejolak.
- c. Bahwa postur kepemimpinan ABRI dalam keberadaannya harus mencerminkan jati dirinya sebagai *Prajurit pejuang, prajurit nasional dan profesional*, sehingga dalam moral, semangat dan perilakunya dapat menjadi jembatan kebijakan dan kondisi pembangunan nasional masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang sesuai dengan tuntutan jaman.

d. Bahwa wujud postur kepemimpinan ABRI dapat digambarkan tiga dimensi yang mencakup bentuk, sifat dan sikapnya, sehingga dalam proses penyiapan, pembentukan dan pembinaannya dapat ditata dan dilaksanakan dengan sistem pembinaan yang jelas, terarah dan berlanjut.

## 19. Saran-saran

Untuk mewujudkan konsep gambaran kepemimpinan ABRI tersebut, dalam proses pembinaan disarankan untuk :

- a. Dalam proses penyiapan kader-kader kepemimpinan ABRI, tidak dapat lagi dilepaskan dari proses pembinaan potensi masyarakat dan potensi teritorialnya, khusus terhadap potensi sumber daya nasional, baik potensi sumber daya manusia maupun potensi sumber daya alamnya.
- b. Dalam pembinaan kader kepemimpinan ABRI, tidak dapat terbatas

hanya dilakukan di lingkungan lembaga organisasi dan lembaga pendidikan ABRI saja, namun dalam pelaksanaannya harus mampu memanfaatkan dan menyerap kemampuan dari forum dan momentum di luar lembaga ABRI.

- c. Dalam proses pembinaan dan peningkatan kepemimpinan ABRI, harus dapat ditata dan dilaksanakan secara konseptual, berlanjut dan terkendali, baik dalam sistim administrasinya, sistem pengendalian kariernya sistem pendidikan dan latihannya, maupun sistem pengkaderan dan pengakhiran tugasnya.

Demikian sekilas tentang konsepsi kepemimpinan ABRI dalam era mendatang, kiranya dapat menjadi bahan masukan bagi kita semua dalam melanjutkan pembangunan nasional sehubungan dengan upaya pencapaian tujuan dan cita-cita bangsa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Undang-Undang Dasar 1945.
2. Garis-garis Besar Haluan Negara, Pola Umum Pembangunan Nasional Jangka Panjang, Pelita kelima, 1989/1990 - 1993/1994.
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 1982, tentang Ketentuan-ketentuan pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia, Lembaran Negara. R. I. Nomor 51 Tahun 1982.
4. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1988, tentang Prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, Lembaran Negara R.I. Nomor 4 Tahun 1988.
5. Doktrin Perjuangan TNI-ABRI, Catur Dharma Eka Karma, 1988.
6. Doktrin Sosial Politik ABRI, 1990.
7. Doktrin Pertahanan Keamanan Negara, 1991.
8. Buku Petunjuk, tentang Pedoman Implementasi Pancasila untuk ABRI, 1970
9. Buku Petunjuk, tentang Pola Dasar Pembinaan Mental ABRI Pinaka Badika, 1971.
10. Buku Petunjuk, tentang sikap dan perilaku hidup serta amal perbuatan insan Prajurit Sapta Marga, 1972.
11. Buku Petunjuk, tentang Dwi Fungsi ABRI, 1982.
12. Kebijakan Pimpinan ABRI dalam Komsepsi Postur ABRI dalam Tiga Dasa Warsa Mendatang, 1991
13. Hasil seminar ABRI tentang Pembangunan Nasional PJPT II dalam aspek Sosial Budaya, 1991.
14. Clipping dari media massa harian, tentang Pembangunan dan Kepemimpinan, KOMPAS, SINAR PEMBAHARUAN, dan MEDIA INDONESIA, 1992